

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan konstruksi dan bangunan Indonesia sudah mulai berkembang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, terutama di kota – kota besar yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan terhadap sarana dan prasarana, khususnya bangunan rumah dan gedung. Sehingga menuntut perusahaan yang memberikan jasa dalam bidang konstruksi dan bangunan yang menarik serta mempunyai keunggulan dimana secara umum adalah membangun, membuat, atau memperbaiki suatu bangunan atau barang yang tidak bergerak seperti gedung, jalan, dan prasarana lainnya.

Perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di BEI, sub sektor ini mendorong pertumbuhan ekonomi, menurut Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di peringkat ketiga sebagai sebuah sumber utama pertumbuhan perekonomian di Indonesia, tahun 2020 sektor konstruksi memiliki perkembangan dan menjadikan perekonomian di Indonesia tumbuh 15,01% dengan PDB 17,38%. Sektor konstruksi meliputi berbagai kegiatan dengan hasil akhir berupa bangunan yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik dapat dimanfaatkan untuk tempat tinggal atau menjadi sarana kegiatan lainnya, seperti : rel kereta, gedung, jembatan, bangunan jaringan komunikasi dan lain sebagainya. Industri konstruksi dan bangunan berkembang sangat pesat. Semakin banyak perusahaan konstruksi dan

bangunan di wilayah Indonesia diharapkan dapat memberikan prospek baik dalam suatu pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Rismansyah et al 2022).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Informasi mengenai profitabilitas ini sangat diperlukan oleh berbagai pihak, khususnya investor.

Setiap perusahaan pasti memiliki suatu tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan optimal. Untuk menghasilkan suatu laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka rasio yang digunakan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan tersebut, sesuai dengan tingkat keinginan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba. Apabila tidak memperoleh sebuah laba maka perusahaan tidak bisa memenuhi tujuannya (Adria & Susanto, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan labanya. Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kebijakan dividen, modal kerja dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan pembuatan keputusan dalam menentukan besarnya suatu laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen bagi para pemegang saham. Apabila sebuah perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham, maka dapat mengurangi jumlah uang tunai yang telah tersedia untuk diinvestasikan kembali untuk bisnis. Hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan tentu hal ini dapat berdampak kepada profitabilitas jangka panjang dalam perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut membayar dividen tinggi maka investor dapat melihat bahwa secara finansial perusahaan tersebut stabil dan dapat menarik dan dapat tentu berdampak positif terhadap harga saham perusahaan serta profitabilitas secara keseluruhan. Namun, apabila perusahaan tersebut menahan labanya daripada membayar dividen, investor dapat menginvestasikan kembali dana tersebut ke dalam bisnis serta dapat menghasilkan suatu keuntungan yang lebih tinggi di masa yang akan datang atau di masa depan (Henny, L. 2017).

Penilaian kebijakan dividen dapat diukur menggunakan indikator Dividen Payout (DPR). DPR merupakan sebuah rasio untuk mengukur seberapa besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. DPR dihitung dengan cara membandingkan total dividen yang telah dibagikan dengan laba bersih tahun berjalan, dinyatakan dengan satuan persentase. Semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan maka semakin menguntungkan bagi pemilik saham, namun dapat melemahkan finansial perusahaannya karena saldo pada laba yang ditahan akan semakin kecil. Namun, apabila dividen yang dibayarkan kecil jumlahnya

dapat merugikan pihak investor tetapi menguntungkan bagi pihak perusahaan karena total jumlah laba ditahan dapat semakin besar dalam reinvestasi. Oleh sebab itu, alokasi penggunaan laba harus bisa ditentukan dengan sebaik-baik mungkin agar bisa menunjang finansial perusahaan (Khumairoh & Suprihadi, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Modal kerja merupakan sebuah dana yang selalu berputar, dimana yang awalnya dikeluarkan untuk membiayai suatu aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Hasil produksi tersebut kemudian dijual, dan kemudian dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh sebuah laba yang dapat diharapkan laba tersebut dapat meningkat terus menerus. Sebagian laba tersebut yang telah dihasilkan akan masuk kembali sebagai modal kerja di perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan tersebut masih terus berjalan sehinggalah perusahaan wajib atau harus bersaing dengan perusahaan lain dalam mengelola modal kerjanya (Tnius, 2018).

Modal kerja merupakan suatu masalah yang pokok dan topik penting yang sering sekali di hadapi oleh suatu perusahaan. Modal kerja dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk dapat membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : sebagai pembelian bahan mentah, membiayai gaji atau upah para karyawan, dan lain sebagainya. Harapannya dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut dapat kembali masuk dalam perusahaan dengan kisaran waktu yang singkat melalui suatu hasil dari penjualan produksinya. Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan agar selalu dapat meningkatkan efiseinsi kerja sehingga tujuan yang diharapkan yaitu mencapai laba yang optimal dapat terwujud. Modal kerja memiliki sifat yang dapat

dibilang fleksibel. Besar kecilnya suatu modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Modal kerja yang terlalu berlebihan terutama modal kerja yang dalam bentuk uang tunai serta surat berharga bisa merugikan perusahaan hal ini karena, dapat menyebabkan terkumpulnya dana yang besar tanpa digunakan dengan produktif (David Yanto, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dalam berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang kecil. Hal ini diakibatkan perusahaan yang besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu untuk mengadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan ini dapat meningkatkan nilai di perusahaan karena memiliki suatu akses yang baik terhadap sumber-sumber informasi dibanding dengan perusahaan yang kecil (Astuti & Indrato, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantonow, W., & Candra. M. R. (2019) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wesly A. Simanjuntak et al., (2020) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Esana & Darmawan (2017) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Naiknya pembayaran dividen oleh

perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Setiawati (2022) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dionycio et al., (2020) menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh David Yanto (2020) menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Josephine et al., (2022) menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang tinggi mencerminkan bahwa kegiatan suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya volume penjualan. Besarnya penjualan dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septhasari & Surjadi (2021) menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Pratama et al (2021) menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sama hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto Wage et al (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan turut meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimiliki Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga berpotensi juga meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan Hasil penelitian menurut Dhea Lorenza et al (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sama hal dengan hasil penelitian Maryani Tan & Syukri Hadi (2020) menyatakan

bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin rendah ukuran perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki ukuran (*size*) yang besar maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya yang besar pula dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Menurut Yanti & Setiawati (2022) Semakin tinggi pembayaran dividen maka semakin turun pula keuntungan (Profitabilitas) yang diperoleh perusahaan, hal ini sesuai dengan teori dividen tidak relevan harga saham akibat kenaikan *dividen yield* akan berbanding lurus dengan penurunan harga saham karena penerbitan saham baru. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Menurut Fakhrudinsyah (2022) Jika dividen mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan biasanya karena perusahaan lebih memilih menginvestasikan kembali lebih banyak keuntungannya untuk pertumbuhan di masa yang akan datang

Menurut Tantonno (2018) Kenaikan pembayaran dividen memberikan signal bagi para nasabah. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan itu sendiri. Nasabah juga memperhatikan sinyal tersebut sehingga perusahaan yang membagikan dividen tersebut, sehingga perusahaan yang membagikan dividennya memiliki citra yang lebih baik dari perusahaan yang tidak membagikan dividennya. Perusahaan

yang citranya lebih baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaannya.

Menurut Josphine (2022) Akibat dari Penurunan permintaan produk atau layanan perusahaan di perusahaan menyebabkan penurunan penjualan serta pendapatan. Hal ini berakibat pada laba yang dihasilkan lebih sedikit, sehingga perusahaan memiliki lebih sedikit dana untuk dibagikan sebagai dividen. Akibatnya menyebabkan dividen mengalami penurunan diikuti dengan profitabilitas juga mengalami penurunan

Menurut Sastra (2019) Jika modal kerja mengalami kenaikan, maka profitabilitas perusahaan akan juga meningkat. Jika modal kerja menurun, maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Penjualan inventory yang cepat dapat membuat perusahaan mendapatkan pendapatan dan memperoleh keuntungan untuk mengisi dana internal perusahaan sehingga dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Haedar (2019) Modal kerja yang mengalami penurunan tetapi profitabilitas mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan memutuskan untuk menurunkan persediaan yang menyebabkan modal kerja turun sehingga membebaskan modal kerja yang tersisa untuk digunakan dalam kegiatan yang lain hal ini dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Sukadana & Triaryati (2018) Apabila ukuran perusahaan naik atau semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya yang semakin besar untuk dapat menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya

tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan serta peralatan sehingga akan menurunkan nilai profitabilitas.

Menurut lorenza (2020) semakin turun atau rendah nilai ukuran perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki ukuran (*size*) yang besar maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya yang besar pula dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Menurut miswanto (2017) Semakin tinggi nilai dari ukuran perusahaan maka lebih cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan hal ini mengakibatkan naiknya profitabilitas perusahaan tersebut.

Berikut ini tabel yang menunjukkan data rata-rata Kebijakan Dividen, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. :

Tabel 1.1 Pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No.	Perusahaan	Periode	Kebijakan Dividen		Modal Kerja		Ukuran Perusahaan		Profitabilitas	
			X1		X2		X3		Y	
			%		Jutaan		Angka		%	
1	NUSA RAYA CIPTA TBK	2019	4.89		1.065		28.53		0.61	
		2020	53.69	↑	1.018	↓	28.42	↓	0.05	↓
		2021	24.86	↓	1.043	↑	28.39	↓	0.07	↑
		2022	20.23	↓	1.086	↑	28.52	↑	0.07	=
		2023	29.39	↑	1.076	↓	28.47	↓	0.15	↑
2	JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2019	0.98		705.9		22.31		0.10	
		2020	5.77	↑	1.017	↑	22.24	↓	0.14	↑
		2021	0.09	↓	1.293	↑	22.14	↓	0.12	↓
		2022	0.05	↓	1.157	↓	22.18	↑	0.22	↑
		2023	160.5	↑	1.133	↓	29.20	↑	0.69	↑
3	SURYA SEMESTA INTERNUSTA TBK	2019	1.28		2.344		29.72		0.55	
		2020	1.56	↑	1.141	↓	29.66	↓	0.36	↓
		2021	0.64	↓	1.556	↑	29.67	↑	0.38	↑
		2022	0.26	↓	1.493	↓	29.74	↑	0.58	↑
		2023	1.95	↑	1.713	↑	29.76	↑	0.21	↓
4	PARAMITA SARANA BANGUNAN TBK	2019	59.92		346.23		27.30		0.45	
		2020	10.96	↓	334.07	↓	27.27	↓	0.25	↓
		2021	18.69	↑	432.37	↑	27.37	↑	0.17	↓
		2022	76.16	↑	452.67	↑	27.47	↑	0.34	↑
		2023	240.9	↑	394.78	↓	27.40	↓	0.82	↑
5	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK	2019	0.29		2.029		29.45		0.14	
		2020	0.73	↑	1.538	↓	29.43	↓	0.30	↑
		2021	29.98	↑	1.393	↓	29.41	↓	0.32	↑
		2022	22.6	↓	1.972	↑	29.32	↓	0.70	↑
		2023	5.04	↓	2.055	↑	29.34	↑	0.11	↓
6	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	2019	4.83		11.986		24.85		0.14	
		2020	26.41	↑	3.812	↓	24.94	↑	0.30	↑
		2021	0.97	↓	217.06	↑	24.96	↑	0.32	↑
		2022	3.04	↓	3.499	↓	25.04	↑	0.70	↑
		2023	0.30	↓	-7.785	↓	24.91	↓	0.11	↓

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan :

-  = Mengalami Kenaikan
-  = Mengalami Penurunan
-  = Fenomena dan Gap Terori Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas
-  = Fenomena dan Gap Teori Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
-  = Fenomena dan Gap Teori Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas
-  = Fenomena Pada Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas terdapat fenomena fluktuasi atau pergerakan naik maupun turun pada setiap variabel tiap tahunnya.

Pada tahun 2021 dan 2023 terdapat beberapa fenomena yaitu ada banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitasnya, salah satu perusahaan yang penurunan profitabilitasnya menurun signifikan di tahun 2021 yaitu PT Paramita Bangun Sarana Tbk, dilansir dari (KONTAN.CO.ID) Kinerja dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk kurang memuaskan, tercatat pendapatan PBSA turun tidak sesuai dengan target

Sedangkan untuk tahun 2023 perusahaan yang penurunannya sangat signifikan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dilansir dari (Bisnis.com) akibat dari tingginya beban keuangan yang ditanggung oleh PT WIKA dan juga banyaknya piutang yang bermasalah, akhirnya membuat perusahaan ini rugi sepanjang tahun 2023. Laporan keuangan menunjukkan beban keuangan WIKA . Piutang yang bermasalah ini bermula saat pandemi Covid-19 pemilik dari vendor atau mitra tidak mampu untuk melakukan pembayaran, jadi bisa dibilang kinerja tahun 2023 ini menjadi kondisi terendah bagi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dilansir dari (KOMPAS.com) adanya dampak Covid-19 pada tahun 2021 walaupun sebenarnya tidak separah tahun sebelumnya tetapi kondisi industri konstruksi masih terbilang fluktuatif hal ini karena pandemi Covid-19 pada tahun 2021 belum sepenuhnya selesai. Tahun 2021 nilai dari industri konstruksi tumbuh angka tersebut lebih rendah dari prediksi secara tahun.

Dilansir dari (emiten news.com) PT Jaya Konstruksi Manggala Tbk (JKON) mencatat kerugian dibandingkan pada tahun 2020 yang membukukan jumlah laba bersih. Sehingga, emiten dari jasa konstruksi harus mencatatn rugi per saham dasar yaitu memburuk dibandingkan tahun 2020 yang mencatat laba saham.

Dengan adanya perbedaan antara Gap Theory dengan Gap Analysis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis mengidentifikasi masalah berikut :

1. Terdapatnya nilai yang tidak stabil pada profitabilitas 2021 pada sub sektor konstruksi bangunan karena masih adanya dampak Covid-19
2. Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan adanya fenomena pada 6 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat

diketahui dari data-data kebijakan deviden, modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3. Berdasarkan fenomena pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan pada kebijakan deviden, modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas
4. Kebijakan deviden, modal kerja, ukuran perusahaan serta profitabilitas mengalami fenomena gap teori adanya perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti serta dengan peneliti yang lainnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
2. Bagaimana perkembangan modal kerja pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
3. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
4. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 secara parsial.

6. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta informasi dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan deviden, modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Kebijakan Deviden pada perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar DI BEI Untuk Periode 2019-2023
2. Untuk Mengetahui Perkembangan modal kerja pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di BEI Untuk Periode 2019-2023
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar DI BEI Untuk Periode 2019-2023
4. Untuk Mengetahui Perkembangan Profitabilitas Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI Untuk Periode 2019-2023
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 secara parsial.

6. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan, serta diharapkan dapat menambah wawasan, informasi baik dari segi akademis maupun segi praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas serta mengetahui aplikasinya di kehidupan nyata sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai gambaran mengenai Kebijakan Dividen, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang bermanfaat oleh pihak terkait. Manfaat yang diharapkan penelitian antara lain :

1. Bagi perusahaan yang bergerak pada sub konstruksi dan bangunan

Dapat memberikan masukan ataupun saran dalam peningkatan profitabilitas perusahaan dengan berbagai pengaruh dari kebijakan dividen, modal kerja serta ukuran perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melalui website Bursa Efek Indonesia. Berikut lokasi perusahaan yang terkait

Tabel 1.2 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
NUSA RAYA CIPTA TBK	Gedung Graha Cipta, Jl. DI Panjaitan No. 40, Jakarta Timur, DKI Jakarta
JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	Jl. Taman Bintaro, RT. 17 / RW. 8 DKI Jakarta, 12330, Indonesia
SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	Jl. H. R. Rasuna Said RT. 5 / RW/ 4 Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12950, Indonesia
PARAMITA SARANA BANGUNAN TBK	Plaza Paramita Lt. 8-9, Jl. KH. Hasyim Ashari No. 39 Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130, Indonesia

